
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN BERBASIS E-LEARNING EDMODO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LANGKAH PENELITIAN GEOGRAFI DI KELAS X IPS SMA DAN MA ASSALAAM SUKOHARJO

Erna Mardliyana¹, Chatarina Muryani², Sarwono³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH)
Universitas Sebelas Maret
Email: ernamardliyana2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: (1) the difference of geography learning outcomes between using Contextual Teaching and Learning (CTL), Edmodo based on e-learning, and conventional learning model (2) the difference of geography learning outcomes between using Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model and Edmodo based on e-learning model; (3) the difference of geography learning outcomes between using Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model and conventional learning model; (4) the difference of geography learning outcomes between using Edmodo based on e-learning and conventional learning model on geography research step at X IPS SMA and MA Assalaam Sukoharjo. The technique of collecting data uses written tests in the form of multiple choice questions. The data validity uses the validity of the questions to measure the difference, level of difficulty, and reliability. For the normality testing uses Liliefors method, meanwhile the data analysis uses one way Anova. The results of this research are: (1) There is a significant difference of geography learning outcomes between using Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, e-learning based on Edmodo and conventional learning model; (2) There is no difference in geography learning outcomes between using Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model and e-learning model of Edmodo (both of models are equally effective); (3) the result of geography study using Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model is better than conventional learning model; (4) the result of geography study using e-learning model of Edmodo is better than conventional learning model on the research step of geography at class X IPS SMA and MA Assalaam Sukoharjo.

Keywords: *CTL Learning Model, Edmodo Based E-learning, Geography Learning Outcomes of Geography Material.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan akan dihasilkan manusia - manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, generasi muda di suatu negara dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Kualitas pendidikan dapat terlihat pada indikator keberhasilan dalam pembelajaran

yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa. Selain itu pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode. Metode dikatakan relevan jika mampu menghantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa harus dikuasai oleh guru. Guru

harus memperbaiki cara mengajar dan menyesuaikan metode mengajar dengan tuntutan situasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Pemilihan metode, materi dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran geografi di sekolah menengah atas saat ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru sebagai penyaji, siswa sebagai penerima saja dan metode pembelajaran ceramah masih menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh dan berdampak pada menurunnya kemampuan menyerap materi pelajaran. Chickering and Gamson (1999) menyarankan agar pendidik menggunakan strategi pembelajaran aktif, agar siswa tidak hanya sekedar mendengarkan pelajaran saja.

Seorang guru yang baik sebaiknya mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang merangsang minat siswa serta memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru sebaiknya juga harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang akan dicapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sebagai sarana interaksi guru dengan siswa

dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap kesadaran peserta didik untuk mempelajari serta mencari informasi lebih banyak lagi karena didorong oleh kebutuhan dan rasa ingin tahu yang besar sehingga diharapkan dapat semakin mengoptimalkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Guru tidak akan lagi menjadi pusat belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator dimana siswadiberikan kesempatan yang luas untuk berkreasi dalam menangkap materi.

Model pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran dengan *E-learning* berbasis Edmodo, dan ceramah. Di SMA dan MA Assalaam khususnya kelas X IPS belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *E-learning* berbasis Edmodo yang akan dibandingkan dengan model yang sering digunakan oleh guru di SMA dan MA Assalaam yaitu pembelajaran dengan model Ceramah.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan

lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, kultural, dan sebagainya, sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya (Suhana, 2014: 67). Menurut Elaine (2014: 58) CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna yang mana sangat cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Susan (2003) mengemukakan, “Contextual teaching and Learning (CTL) is a concept that helps teachers relate subject matter to real world situations. CTL motivates learners to take charge of their own learning and to make connections between knowledge and its applications to the various contexts of their lives: as family members, as citizens, and as workers”. Berdasarkan uraian tersebut, Contextual Teaching and Learning adalah sebuah konsep yang membantu guru yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. CTL memotivasi siswa untuk menguasai pembelajaran mereka dan menghubungkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupannya. Contohnya: anggota keluarga, masyarakat, dan individu.

Hudson & Whisler mengemukakan, “Contextual teaching and learning (CTL) is

defined as a way to introduce content using a variety of active-learning techniques designed to help students connect what they already know to what they are expected to learn, and to construct new knowledge from the analysis and synthesis of this learning process”. Berdasarkan uraian tersebut CTL merupakan gambaran sebuah cara untuk mengenalkan materi menggunakan teknik pembelajaran aktif dengan berbagai variasi yang dibuat untuk membantu siswa menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka harapkan dalam pelajaran, dan untuk membentuk ilmu pengetahuan baru dari analisis hasil proses pembelajaran.

Edmodo sebagaimana yang diungkapkan oleh Casey Stroud dalam *White Paper*-nya (2010: 2) *edmodo* adalah jejaring sosial yang penggunaannya dikhususkan bagi dunia pendidikan. *Edmodo* merupakan aplikasi jaringan sosial yang memiliki tampilan yang hampir sama dengan jejaring sosial *facebook*, akan tetapi *edmodo* menciptakan lingkungan belajar online bagi siswa untuk sharing diskusi terkait materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan *facebook* tidak demikian halnya dengan *edmodo*.

E-learning berbasis *edmodo*, *e-learning* sendiri adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik

yang dimaksud adalah penggunaan teknologi komputer dan internet. Melalui komputer, siswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Sedangkan Edmodo sama seperti media pembelajaran lainnya, bisa menjadi sebuah *platform online* untuk mendorong pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, atau dapat juga menjadi cara yang lebih kreatif dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada aspek kolaboratif. Karena edmodo memberikan arah dan jalan untuk membangun komunikasi untuk melakukan interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. SEAMOLEC (2013:62) mengemukakan bahwa *edmodo* memiliki peranan dalam menyediakan lingkungan belajar mengajar yang dapat memberikan kesenangan bagi siswa, siswa lebih mandiri, dengan tanpa melupakan standar pengukuran keberhasilan siswa.

Sedangkan Cauley (2013) dalam Monalisa & Ardi (2013: 221) mengemukakan edmodo adalah sebuah website pendidikan yang digunakan untuk mengambil ide-ide dari jaringan sosial dan kemudian ide tersebut disaring agar menjadi lebih baik dan lebih santun ketika akan disajikan dalam kelas.

Pembelajaran ceramah merupakan bagian dari pembelajaran konvensional yang sama artinya dengan tradisional. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 77) “metode

pembelajaran konvensional adalah suatu metode mengajar yang telah lama dan biasa digunakan oleh guru, misalnya dengan metode ceramah”. dengan model pembelajaran ceramah ini tidak menutup kemungkinan anak akan menjadi jenuh dan bosan karena tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran berbasis *e-learning* edmodo sesuai dengan karakteristik pada materi langkah penelitian geografi karena dengan metode ini memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemandirian peserta didik serta membuat peserta didik lebih bertanggung jawab saat proses pembelajaran.

Pembelajaran geografi akan lebih menarik jika dalam suatu bentuk pembelajaran terdapat inovasi model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul: “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *E-Learning* Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Langkah Penelitian Geografi di Kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) *e-learning* berbasis edmodo dan ceramah; perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan yang menggunakan *e-learning* berbasis edmodo; Perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan yang menggunakan model pembelajaran Ceramah; perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara yang menggunakan model *e-learning* berbasis edmodo dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi experimental research*) dengan memecah kelas menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Quasi experimental research* adalah mengadakan kegiatan percobaan dengan memberikan perlakuan semu. Perlakuan semu yang diberikan adalah memberikan perlakuan semu. Perlakuan semu yang diberikan adalah memberikan perlakuan dengan kegiatan uji coba *e-learning* edmodo. Menurut Budiyo (2003: 83) “Tujuan penelitian eksperimental

semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informan yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya/manipulasi semua variabel yang relevan”.

Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah desain *pretest-posttest* kelompok kontrol tanpa acak. Desain tersebut termasuk dalam desain eksperimen semu, yaitu desain eksperimen yang tidak memungkinkan melakukan penempatan subyek secara acak, baik karena kelompok kontrol atau komparasi tidak ada, tidak memuaskan atau mahal. Dengan demikian dalam desain ini peneliti memilih dua atau lebih kelompok subyek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental. Eksperimen dilakukan di suatu kelas tertentu dengan siswa yang telah ada atau sebagaimana adanya. Peneliti tidak mungkin mengubah kelas siswa dalam menentukan subyek untuk kelompok - kelompok eksperimen. Peneliti memilih dua atau lebih kelompok subyek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental. Sampel penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diterapkan metode CTL, pembelajaran berbasis edmodo. Sedangkan kelompok kontrol pada penelitian ini diterapkan metode pembelajaran ceramah.

Siswa pada awal kegiatan penelitian diberikan test awal (*pretest*) untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Kemudian siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and learning (CTL)* untuk kelompok 1, sedangkan kelompok 2 menggunakan *e-learning* berbasis edmodo. Kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Pada akhir penelitian, siswa dikenakan tes akhir (*posttest*). Hasil kedua tes tersebut dipakai sebagai data penelitian untuk kemudian diolah dan dibandingkan hasilnya dengan analisis statistik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo Tahun ajaran 2016/2017. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi satu jalan. Dengan demikian mensyaratkan terpenuhinya dua asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas varian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas nilai hasil belajargeografi materi langkah penelitian geografi mencakup hasil belajar dari: 1) kelompok siswa dengan perlakuan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; 2) kelompok siswa dengan perlakuan model *e-learning* berbasis edmodo; 3) kelompok siswa dengan perlakuan model pembelajaran ceramah.

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Data

Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre-Test	CTL	0,147	0,180	Normal
	Edmodo	0,163	0,184	Normal
	Ceramah	0,136	0,159	Normal
Post-Test (Hasil Belajar)	CTL	0,167	0,180	Normal
	Edmodo	0,178	0,184	Normal
	Ceramah	0,151	0,159	Normal

Penentuan normalitas dapat dilihat dari cara membandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} . Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Namun jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data pre-test dan data post-test (hasil belajar) masing-masing kelas berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan L_{hitung} kurang dari L_{tabel} . Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sampel yang terdiri dari kelas *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *E-learning* berbasis Edmodo dan ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dengan model uji bartlett yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa populasi-populasi dari sampel penelitian ini bersifat homogen atau bervariasi sama. Hasil uji homogenitas dengan Bartlet.

Tabel 2. Rangkuman Uji Homogenitas Data

Data	Kelas	X^2_{hit}	Sig	Sig	Kesimpulan
Pre-Test	CTL, Edmodo, Ceramah	0,926	>0,05		H_0 diterima
Post-Test (Hasil Belajar)	CTL, Edmodo, Ceramah	0,838	>0,05		H_0 diterima

Penentuan homogenitas data dilakukan dengan membaca nilai X^2_{hitung} (sig). Jika X^2_{hitung} (sig) < alfa (0,050), maka kesimpulannya data bersifat homogen. Namun jika X^2_{hitung} (sig) > alfa (0,050), maka kesimpulannya data bersifat tidak homogen. Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui bahwa nilai X^2_{hitung} (sig) Pre-test sebesar 0,926 dan Post-test sebesar 0,838 lebih besar dibandingkan alfa (0,050), sehingga kesimpulannya data berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki empat hipotesis, berikut adalah hasil uji hipotesis penelitian:

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas dan diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis varian (anava) satu arah. Uji anava satu arah digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan efek perlakuan terhadap variabel terikat. Rangkuman anava satu arah adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Rangkuman Uji Anava

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Ceramah, CTL, Edmodo	8,428	3,97	H_0 ditolak

Hasil uji *One-Way* ANAVA pengaruh penerapan model pembelajaran geografi berupa model ceramah, CTL dan Edmodo terhadap hasil belajar di SMA dan MA Assalaam Sukoharjo diperoleh. $F_{hit} = 8,428 > F_{tabel} = 3,97$. Dari perhitungan *One-Way* ANAVA menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka dapat diartikan ada pengaruh model Ceramah, CTL dan Edmodo terhadap hasil belajar di SMA dan MA Assalaam. Dari signifikansi perhitungan diperoleh nilai (sig.) untuk model $0,000 < 0,05$ (alfa).

Hal tersebut membuktikan hipotesis pertama bahwa ada perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), berbasis e-learning edmodo dan ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *E-learning* Berbasis Edmodo maka digunakan uji lanjut pasca anava. Uji lanjut pasca anava yang digunakan adalah metode *Tukey*. Rangkuman uji pasca

anova dengan metode *Tukey* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Uji *Tukey*

Model	Model	Sig.	Keterangan	
			Sig	Kesimpulan
Ceramah	CTL	.000	<0,050	H ₀ ditolak
	Edmodo	.048	<0,050	H ₀ ditolak
CTL	Ceramah	.000	<0,050	H ₀ ditolak
	Edmodo	.221	>0,050	H ₀ diterima
Edmodo	Ceramah	.048	<0,050	H ₀ ditolak
	CTL	.221	>0,050	H ₀ diterima

Tabel diatas menunjukkan rangkuman uji *Tukey*. Untuk mengetahui apakah hipotesis kedua diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *e-learning* berbasis edmodo. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil nilai signifikansi model CTL dan edmodo adalah $0,221 > 0,05$ (alfa) dengan kesimpulan H₀ diterima maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan rerata untuk model CTL adalah 80,63 sedangkan model edmodo 78,28. Berdasarkan perhitungan hasil uji *Tukey*, maka dapat disimpulkan bahwa kedua model baik *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maupun *e-learning* berbasis edmodo sama-sama efektif.

c. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Tabel yang menunjukkan rangkuman uji *tukey*. Untuk mengetahui apakah hipotesis ketiga diterima atau ditolak maka dapat dilihat pada F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model ceramah. Berdasarkan tabel, hasil uji lanjut *Tukey* pengaruh penerapan model pembelajaran berupa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan ceramah terhadap hasil belajar di SMA dan MA Assalaam Sukoharjo diperoleh hasil nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ (alfa) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dengan rerata untuk model CTL adalah 78,26 sedangkan untuk model ceramah adalah 73,39. Dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo.

d. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Melihat tabel yang menunjukkan Hasil uji lanjut *Tukey*, pengaruh penerapan model pembelajaran geografi berupa model Edmodo dan ceramah terhadap hasil belajar di SMA Assalaam Sukoharjo diperoleh hasil nilai signifikansi model *e-learning* berbasis edmodo dan model ceramah adalah $0,048 < 0,05$ (alfa) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan

antara penerapan model Edmodo dengan model ceramah, bila dilihat dari rerata penerapan model edmodo menghasilkan rerata yang lebih baik yaitu 78,28 dibandingkan dengan model ceramah dengan rerata 73,39. Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran berbasis E-learning Edmodo lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo.

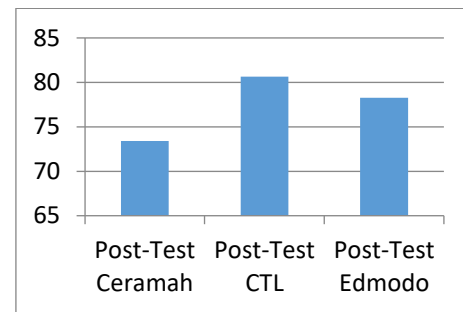
4. Pembahasan

tingkat efektivitas tiga model pembelajaran yang berbeda yakni *Contextual Teaching and Learning* (CTL), edmodo, dan ceramah terhadap hasil belajar pesertadidik kelas X IPS 1 dan 2 baik SMA maupun MA Assalaam. masing-masing kelas diberikan perlakuan sesuai dengan langkah model pembelajaran tersebut yang menghasilkan rerata hasil belajar yang berbeda. Rerata sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Rerata hasil belajar yang dimaksud adalah rerata jumlah scor yang diperoleh oleh peserta didik. Perbandingan rerata hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. 5 Rata-rata Hasil Belajar

Post-Test		
Ceramah	CTL	Edmodo
73,39	80,63	78,26

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dibuat histogram perbandingan rerata hasil belajar peserta didik dengan masing-masing model pembelajaran pada Gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan histogram tersebut, diketahui bahwa perbedaan model pembelajaran menunjukkan perbedaan hasil belajar peserta didik. Rerata yang dimaksud adalah rerata skor hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), berbasis e-learning edmodo dan ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan model pembelajaran CTL dan Edmodo secara signifikan. Uji hipotesis ini menggunakan uji lanjut pasca anava dengan metode Tukey dengan taraf siginifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh $0,221 > 0,05$ (alfa) dapat disimpulkan H_0 diterima sehingga tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model CTL dan Edmodo, namun apabila dilihat dari rerata penerapan model CTL dan Edmodo menghasilkan rerata hasil belajar yang menggunakan model CTL sebesar yaitu 80,63 lebih baik dibandingkan dengan model edmodo dengan rerata hasil belajar 78,28. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menyatakan Hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran berbasis edmodo pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan membandingkan rerata pada model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Ceramah. uji hipotesis ini menggunakan uji lanjut pasca anava dengan metode Tukey dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil $0,000 > 0,05$ (alfa) maka diperoleh hasil H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan rerata antara kelas CTL dengan nilai rerata hasil belajar 80,63 dan ceramah dengan nilai rerata hasil belajar 73,39. Melihat hasil tersebut sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan yang menggunakan model ceramah pada materi

langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo.

Pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan membandingkan rerata pada model Edmodo dan Ceramah. Uji hipotesis ini menggunakan uji lanjut pasca anava dengan metode Tukey dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil $0,048 < 0,05$ (alfa) maka diperoleh hasil H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan rerata antara kelas Edmodo dengan nilai rerata hasil belajar 78,26 dan ceramah dengan nilai rerata hasil belajar 73,39. Melihat hasil tersebut sejalan dengan hipotesis keempat yang menyatakan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *e-learning* berbasis edmodo lebih baik dibandingkan yang menggunakan model ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *e-learning* berbasis edmodo dan ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo. Hal ini dapat

ditunjukkan dari hasil perhitungan Anava 1 arah dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,428 > 3,97$).

2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan yang menggunakan model *e-learning* berbasis edmodo pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan uji Tukey dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil $sig\ 0,221 > sig\ 0,050$ (alfa). Hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rerata kelompok *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 80,63 sedangkan kelompok *e-learning* berbasis edmodo adalah 78,28 maka dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut sama-sama efektif.
3. Hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan uji Tukey dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil $sig\ 0,048 < 0,05$ (alfa) sehingga terdapat

perbedaan yang signifikan dengan rerata untuk model CTL adalah 78,26 sedangkan untuk model ceramah adalah 73,39.

4. Hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *E-learning* berbasis Edmodo lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model ceramah pada materi langkah penelitian geografi siswa kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo. Dari perhitungan uji Tukey dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil nilai signifikansi model CTL dan ceramah adalah $0,048 < 0,05$ (alfa) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dengan rerata untuk model konvensional adalah 73,39 sedangkan untuk model CTL adalah 78,26.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Elaine B. Johnson. 2014. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Terj. A Chaedar Alwasilah. Kaifa Learning. Bandung.
- Hudson, C.C. & Whisler, V.R. *Contextual Teaching and Learning for Practitioners*. Volume 6 (4), 54-58. ISSN:1690-4524.
- Monalisa & Ardi, Havid. (2013). *Using "edmodo" educational social network in teaching English for high school students*. Journal of English language, 2, (221).

- Sears, Susan. 2003. *Introduction to contextual teaching and learning*. Bloomington Indiana: The Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang. (2013). *Buku sumber simulasi digital versi September 2013*. Jakarta: SEAMOLEC
- Casey Stroud. (2010). A white paper. EDUC 651: *connecting technology & curriculum edmodo*. Winthrop University.
- A. W. Chickering and Z. F. Gamson. 1999. *Development and Adaptations of the seven principles for good practice in undergraduate education*. John Wiley & sons, Inc.